

KORELASI ANTARA METAKOGNITIF DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI EKOSISTEM (Studi Korelasional di Kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021)

Salma Junaina Hermana^{1*}, Suharsono¹, Mufti Ali¹

¹Universitas Siliwangi, Jalan Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

* corresponding author | email : 172154071@student.unsi.ac.id

Dikirim 23 Juli 2021

Diterima 20 Februari 2023

Diterbitkan 28 Februari 2023

ABSTRAK

doi <http://dx.doi.org/10.17977/um052v14i1p1-8>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara metakognitif dengan hasil belajar peserta didik pada materi ekosistem pada kelas X MIPA di SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan populasi yaitu seluruh peserta didik kelas X MIPA 1 sampai X MIPA 7. Sampel yang diambil dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu kelas X MIPA 1 dan X MIPA 7. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang sudah tervalidasi yaitu berupa angket Metacognitive Awareness Inventory (MAI). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, untuk uji prasyarat analisis, serta uji korelasi bivariat untuk uji hipotesisnya. Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara metakognitif dengan hasil belajar dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,621 yang termasuk kedalam kategori kuat, kemudian didapat juga nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,385 atau 38,5%. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi antara metakognitif dengan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : *metakognitif, hasil belajar*

The purpose of this study was to determine the correlation between metacognitive and student learning outcomes on ecosystem material in class X Science at SMA Negeri 6 Tasikmalaya City. This research was conducted in April 2021. The research method used was correlational with the population, namely all students of class X Science 1 to X Science 7. The sample was taken using purposive sampling technique, namely class X Science 1 and X Science 7. The instrument used in this study is a validated instrument in the form of a Metacognitive Awareness Inventory (MAI) questionnaire. The data analysis technique used is the normality test, to test the analysis prerequisites, and the bivariate correlation test to test the hypothesis. Based on the results of the research analysis, it can be concluded that there is a correlation between metacognitive and learning outcomes with a correlation coefficient (R) of 0.621 which is included in the strong category, then the coefficient of determination (R²) is 0.385 or 38.5%. So it can be said that there is a correlation between metacognitive and student learning outcomes.

Keywords : *metacognitive, learning outcomes*

Dalam proses pembelajaran, sering kali hanya fokus terhadap hasil kognitif, akan tetapi kurang memperhatikan proses pencapaian hasil kognitif tersebut. Contohnya beberapa peserta didik yang



<http://journal2.um.ac.id/index.php/jpb>



jpb.journal@um.ac.id

melakukan kecurangan seperti menyontek dalam pengerjaan tugas, hal ini merupakan wujud dari kurangnya sikap kemandirian peserta didik. Masalah ini, akan berdampak pada kurangnya tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2013). Melihat keadaan saat ini pembelajaran dilakukan secara *online*, maka pembelajaran lebih dipengaruhi oleh faktor internal karena menuntut peserta didik untuk lebih mandiri dalam belajar. Untuk memaksimalkan pencapaian hasil belajar peserta didik diperlukan pengoptimalan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yaitu metakognitif peserta didik Sihaloho *et al.* (2018:123).

Metakognitif merupakan kemampuan seseorang untuk memahami cara berpikir dalam proses belajar untuk mencapai hasil belajar yang efektif Livingston dalam Ganing (2015). Menurut Schraw dan Dennison dalam Lai (2011) menyatakan bahwa metakognitif adalah pengetahuan seseorang tentang pikirannya yang bertujuan untuk mengatur dan mengontrol proses kognitif dalam belajar dan berpikir. Metakognitif juga merupakan bagian penting yang dimiliki oleh peserta didik diperkuat dengan pernyataan Eggen dan Kaucak dalam Corebima, (2009) bahwa pengetahuan metakognitif dapat membantu peserta didik memahami dan mengatur proses belajar dirinya sendiri sehingga menjadi peserta didik yang mampu belajar secara mandiri. Sedangkan keterampilan metakognitif adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan metakognitif secara strategis untuk mencapai tujuan kognitif, khususnya dalam kasus ketika seseorang membutuhkan untuk mengatasi hambatan kognitif (Panaoura & Philippoe, 2001). Maka, peserta didik dengan kemampuan metakognitif rendah akan tampak pasif dalam kegiatan pembelajaran, tidak mampu mengelola pembelajaran secara mandiri, sedangkan seseorang yang dapat mengoptimalkan keterampilan metakognitif akan mencapai hasil yang baik dari tujuan proses pembelajaran.

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Mata pelajaran biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam, sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dengan pembelajaran biologi, peserta didik diharapkan dapat mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya (Rizal, 2019). Dalam pelajaran biologi, permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari dapat dikaitkan dengan materi-materi yang melibatkan banyak disiplin ilmu dalam kajiannya, misalnya pada materi ekosistem (Zahra, *et al.*, 2020). Pada materi ekosistem biasanya ditekankan pada pemberian pengalaman secara langsung, untuk mengembangkan kompetensi agar mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, serta menumbuhkan kemampuan berpikir peserta didik. Untuk itu, ekosistem merupakan materi mata pelajaran biologi yang cocok digunakan untuk mengukur metakognitif peserta didik (Maswandi, 2015).

Berdasarkan hasil observasi, melalui wawancara secara virtual pada tanggal 14 Januari 2021 dengan guru mata pelajaran biologi kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya dan pengalaman saat melakukan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), pembelajaran biologi yang biasa dilakukan masih belum sepenuhnya merealisasikan potensi peserta didik, serta kurang memberdayakan metakognitif sebagai kontrol aktif pada proses kognitif. Dengan memberdayakan metakognitif, peserta didik dapat mengontrol proses belajarnya menjadi lebih efektif, selain itu peserta didik mampu mengembangkan pemikirannya dan memungkinkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Untuk itu, metakognitif berhubungan dengan hasil belajar peserta didik, dan pemberdayaan metakognitif dapat meningkatkan hasil belajar kognitif.

Berdasarkan masalah tersebut, penelitian mengenai korelasi antara metakognitif dengan hasil belajar peserta didik pada materi ekosistem ini dirasa penting dilakukan untuk mengukur tingkat hubungan antara metakognitif dengan hasil belajar peserta didik pada materi ekosistem

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, dengan

menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditentukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 7. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan berbagai pertimbangan untuk menentukan sampel pada penelitian ini, yaitu terpilih kelas X MIPA 1 dan X MIPA 7 karena memiliki skor rata-rata tertinggi dari seluruh populasi. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain paradigma ganda dengan dua variabel bebas.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen berupa angket *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI) yang diadaptasi dari Schraw & Dennison (1994), angket penelitian ini sebanyak 48 item pernyataan. Angket yang pernyataan dan alternatif jawabannya telah ditentukan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang diinginkan. Angket dalam penelitian ini disesuaikan dengan mata pelajaran biologi yaitu pada materi ekosistem. Untuk instrumen hasil belajar penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari guru mata pelajaran biologi SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji korelasi *pearson* dengan bantuan *software SPSS versi 26 for windows*.

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2020 sampai bulan Juni 2021 pada semester 2 di kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Cubungkul, Indihiang, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa baik data metakognitif dan hasil belajar biologi berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga dapat diketahui antara dua atau lebih variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Pengujian linearitas data menggunakan program *SPSS for windows versi 26*. Berdasarkan hasil analisis uji linearitas didapatkan taraf signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity* sebesar $0,289 > 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel data metakognitif dan hasil belajar peserta didik pada materi ekosistem berhubungan secara linear.

Analisis data menggunakan korelasi bivariat (*Pearson Correlation*) dengan bantuan *software SPSS versi 26 for Windows*. Kriteria pengujian ini berdasarkan nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima artinya ada hubungan antara metakognitif dan hasil belajar peserta didik pada materi ekosistem di kelas X MIPA SMAN 6 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021. Berikut Tabel 1 hasil uji korelasi metakognitif dan hasil belajar biologi peserta didik

Tabel 1. Uji Korelasi Bivariate X dan Y

		<i>Correlations</i>	
		Metakognitif	Hasil Belajar
Metakognitif	<i>Pearson Correlation</i>	1	,621**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,000
	N	72	72
Hasil Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	,621**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	
	N	72	72

** . *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji korelasi bivariat diketahui nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ dengan derajat hubungan sebesar $0,621$ yang artinya berkorelasi kuat. Sehingga

Ha diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Metakognitif dengan hasil belajar peserta didik pada materi ekosistem di kelas X MIPA SMAN 6 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Korelasi X dan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
					1	,621 ^a	,38/5	,376	2,07798

- a. Predictors: (Constant), Metakognitif
- b. Dependent Variable: Hasil Belajar

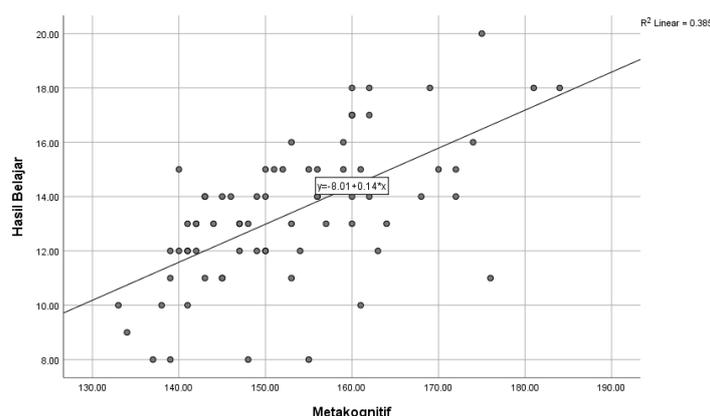
Berdasarkan Tabel 2 tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,621 dan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,385. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel metakognitif memberikan kontribusi sebesar 38,5 % sedangkan sisanya yakni 76,7% merupakan variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3. Ringkasan Uji-t

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,011	3,246		-2,468	,016
	Metakognitif	,140	,021	,621	6,620	,000

- a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui persamaan regresi $\hat{Y} = a+bx$. Nilai a adalah -8,011 nilai b adalah 0,140. Sehingga persamaan regresi yang diperoleh $\hat{Y} = -8,011+ 0,140x$. Selain persamaan regresi. Pada Tabel 3 juga menunjukkan bahwa bentuk hubungan metakognitif dengan hasil belajar bersifat positif. Untuk lebih jelas dapat dilihat di *graph scatterplot* (bivar) = X1 dengan Y pada Gambar 1.



Gambar 1 Graph Scatterplot (Bivar) = X with Y

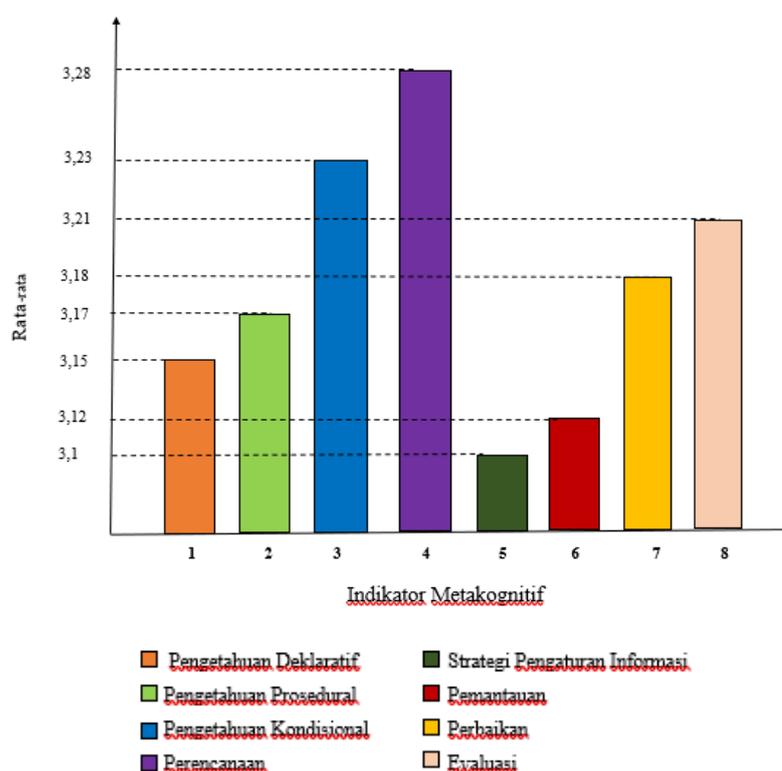
Berdasarkan grafik *scatterplot* tersebut, terlihat pola garis linearitas antara metakognitif dengan hasil belajar peserta didik pada materi ekosistem. Titik-titik pada plot tersebut menunjukkan besarnya penyimpangan (*error*) dari hubungan tersebut. Hubungan positif ini bermakna bahwa jika metakognitif peserta didik mengalami peningkatan maka hasil belajar akan meningkat pula.

Pembahasan

Analisis Metakognitif pada Setiap Indikator

Data metakognitif peserta didik diperoleh dari instrumen berupa angket *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI) yang di adaptasi dari Schraw & Dennison (1994) berjumlah 48 butir pernyataan, untuk mengukur metakognitif peserta didik yang di bagi menjadi 2 bagian yaitu a) pengetahuan metakognitif meliputi pengetahuan deklaratif sebanyak 7 butir pernyataan, pengetahuan prosedural sebanyak 3 butir pernyataan, dan pengetahuan kondisional sebanyak 5 butir pernyataan; dan b) keterampilan metakognitif meliputi perencanaan (*planning*) sebanyak 7 butir pernyataan, strategi pengaturan informasi (*information management strategies*) sebanyak 10 butir pernyataan, pemantauan (*comprehention monitoring*) sebanyak 5 butir pernyataan, strategi perbaikan (*debugging strategies*) sebanyak 5 butir pernyataan, dan evaluasi (*evaluation*) sebanyak 6 butir pernyataan. Instrumen ini diberikan setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengetahui pencapaian metakognitif peserta didik berdasarkan *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI) dapat dilihat dari jawaban peserta didik dan diperoleh hasil skor rata-rata yang berbeda pada setiap indikatornya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini (Gambar 2).



Gambar 2. Skor Rata-rata Indikator Metakognitif

Berdasarkan diagram batang pada Gambar 2 tersebut rata-rata tiap indikator peserta didik tidak jauh berbeda, berkisar antara 3,1 sampai 3,28. Pada indikator pengetahuan deklaratif dengan rata-rata 3,15 peserta didik memiliki kemampuan deklaratif, karena mayoritas peserta didik sudah punya pengetahuan mengenai informasi apa yang harus dikuasainya untuk menyelesaikan permasalahan dan pengetahuan terhadap kelebihan dan kelemahan dirinya dalam membahas materi ekosistem Schraw dan Dennison Dalam Maswandi (2015). Selanjutnya pada indikator pengetahuan prosedural yaitu, 3,17 peserta didik memiliki kemampuan prosedural, karena peserta didik sudah mampu menggunakan kemampuan prosedural, yaitu peserta didik sudah menyadari strategi yang harus digunakan atau strategi belajarnya sudah sesuai dengan permasalahan belajar yang dihadapinya.

Kemudian indikator pengetahuan kondisional, 3,23 indikasinya peserta didik mampu menggunakan berbagai strategi belajar pada berbagai situasi yang berbeda Maswandi (2015). Kemudian indikator perencanaan peserta didik paling tinggi yaitu, 3,28 karena peserta didik sudah mampu mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan belajarnya, indikator strategi pengaturan informasi skor rata-rata nya paling rendah yaitu, 3,1 peserta didik kurang mampu memproses informasi secara efisien Maswandi (2015). Untuk indikator pemantauan yaitu, 3,21 karena peserta didik mampu memahami dan mengelola materi pembelajaran kemudian indikator strategi perbaikan yaitu, 3,18 artinya peserta didik sudah baik dalam mengatasi masalah-masalah dalam belajar materi ekosistem, dan untuk indikator kemampuan evaluasi yaitu, 3,21 artinya karena peserta didik sudah mampu melakukan evaluasi dalam belajarnya.

Hal ini menunjukkan penerapan dari semua indikator metakognitif dalam proses pembelajaran sudah seimbang, selain itu diperoleh skor metakognitif peserta didik dengan modusnya adalah 160. Perolehan nilai modus sebesar 160 ini memberikan asumsi kepada penulis bahwa peserta didik memiliki-rata-rata metakognitif yang baik karena peserta didik sudah cukup baik dalam menentukan strategi dan mengontrol proses kognitifnya. Selain itu peserta didik juga mulai dapat menyesuaikan diri dengan tugas-tugas yang di berikan guru sehingga secara tidak langsung peserta didik telah belajar membagi waktu antara belajar dan bermainnya. Hal tersebut sejalan dengan Livingston dalam Ganing (2015) Metakognitif merupakan kemampuan seseorang untuk memahami cara berpikir dalam proses belajar untuk mencapai hasil belajar yang efektif. Kemudian menurut Suherman (2001:96) menyatakan bahwa perkembangan metakognitif dapat diupayakan melalui cara dimana anak dituntut untuk mengobservasi tentang apa yang mereka ketahui dan kerjakan, dan untuk merefleksikan tentang apa yang dia observasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru atau pendidik (termasuk orang tua) untuk mengembangkan kemampuan metakognitif baik melalui pembelajaran atau mengembangkan kebiasaan di rumah.

Hubungan antara Metakognitif dengan Hasil Peserta Didik Pada Materi Ekosistem

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data metakognitif dengan hasil belajar peserta didik pada materi ekosistem. Kemudian data tersebut diuji dengan uji bivariate menggunakan bantuan *software SPSS versi 26 for windows*. Dari hasil uji hipotesis didapatkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hal ini berarti nilai signifikansinya $\leq 0,05$ sehingga kesimpulan hipotesisnya yaitu tolak H_0 yang artinya ada korelasi antara metakognitif dengan hasil belajar secara signifikan.

Korelasi antara metakognitif terhadap hasil belajar peserta didik memiliki koefisien korelasi (R) sebesar 0,621 yang artinya hubungan antara variabel tersebut bersifat kuat. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,385 sebagai kontribusi yang diberikan oleh metakognitif terhadap hasil belajar adalah 38,5 %, sedangkan sisanya yakni 61,5 % lainnya tidak diteliti pada penelitian ini. Untuk persamaan regresinya yaitu diperoleh $\hat{Y} = -3,272 + 0,140x$.

Kontribusi metakognitif 38,5% terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran biologi khususnya materi ekosistem memiliki karakteristik yang sesuai dengan indikator metakognitif. Penerapan metakognitif dalam kegiatan pembelajaran seperti, pada indikator pengetahuan deklaratif peserta didik menyiapkan tempat belajar yang nyaman agar lebih fokus dalam kegiatan belajarnya, kemudian pada indikator pengetahuan prosedural yaitu sebelum belajar dikelas *online*, peserta didik telah membaca materi yang akan dipelajari pada hari itu yaitu materi ekosistem, indikator pengetahuan kondisional yaitu peserta didik mampu menentukan kapan menggunakan strategi belajar yang sesuai, misalnya pada materi komponen biotik dan abiotik peserta didik dapat mengamati di sekitar lingkungan rumah. Kemudian indikator perencanaan yaitu sebelum kegiatan pembelajaran, peserta didik telah mengetahui kompetensi dasar dan tujuan mempelajari ekosistem. Strategi manajemen informasi, peserta didik dapat membuat rangkuman mengenai materi ekosistem. Kemudian indikator pemantauan, menilai strategi belajar yang digunakan saat mempelajari materi ekosistem. Kemudian indikator strategi perbaikan, yaitu peserta didik membenarkan strategi belajar yang kurang tepat saat mempelajari materi ekosistem. Indikator evaluasi yaitu peserta didik menganalisis efektivitas kegiatan belajarnya Schraw dan Dennison dalam Maswandi (2015).

Keterkaitan metakognitif dengan materi ekosistem, seperti pada indikator pengetahuan deklaratif peserta didik mampu mendeskripsikan mengenai satuan penyusun komponen ekosistem, kemudian indikator pengetahuan prosedural peserta didik mampu membedakan komponen biotik dan abiotik. Indikator pengetahuan kondisional yaitu peserta didik mampu menentukan kapan dan bagaimana upaya perlindungan ekosistem baik ekosistem darat, maupun ekosistem perairan. Kemudian indikator perencanaan, dalam materi ekosistem peserta didik dapat mengetahui manfaat dari bioma hutan hujan tropis. Strategi manajemen informasi dalam materi ekosistem peserta didik dapat mengetahui interaksi antar organisme dalam ekosistem. Kemudian indikator pemantauan, peserta didik dapat mengetahui nilai atau manfaat ekosistem dalam kehidupan sehari-hari. Indikator strategi perbaikan, peserta didik dapat memilah atau menyesuaikan hewan atau tumbuhan yang akan dilindungi untuk melestarikan ekosistem. Indikator evaluasi yang mana peserta didik dapat menilai efektivitas dari perlindungan hewan atau tumbuhan yang telah dilakukan untuk melestarikan ekosistem.

Menurut Rizal (2019) mata pelajaran biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam, sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dengan pembelajaran biologi, peserta didik diharapkan dapat mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya. Pada materi ekosistem biasanya ditekankan pada pemberian pengalaman secara langsung, untuk mengembangkan kompetensi agar mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, serta menumbuhkan kemampuan berpikir peserta didik (Maswandi, 2015).

Pada penelitian sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan adanya korelasi antara metakognitif terhadap hasil belajar. Pada penelitiannya Siswati, et.al (2020) besar sumbangan efek keterampilan metakognitif 18% terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan biologi. Sejalan dengan penelitian tersebut Fauziyah *et al.* (2013) sumbangan yang diberikan oleh keterampilan metakognitif terhadap hasil belajar kognitif sebesar 32,5%, dengan koefisien korelasi sebesar 0,570.

Arifin *et al.* (2013) berpendapat bahwa keterampilan metakognitif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengontrol belajar, merencanakan dan memilih strategi, memonitor kemajuan belajar, memperbaiki kesalahan dan menganalisis seberapa efektif strategi yang digunakan dan mengganti kebiasaan atau strategi bila dibutuhkan. Sejalan dengan pernyataan tersebut Nurisya *et al.* (2017) pemberdayaan keterampilan metakognitif dalam pembelajaran yang bermakna tersebut selanjutnya akan meningkatkan pemahaman siswa, sehingga tersimpan lebih lama dalam memorinya, dan pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar. Hal itu menunjukkan bahwa metakognitif merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran karena metakognitif mempunyai hubungan secara langsung yang positif dengan pencapaian akademik artinya semakin tinggi metakognitif maka semakin baik pula hasil belajar siswa Nuryana *et al.* (2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ada korelasi antara metakognitif dengan hasil belajar peserta didik pada materi ekosistem di kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara metakognitif dengan hasil belajar peserta didik yang nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ serta koefisien korelasi (R) sebesar 0,621 yang artinya hubungan antara variabel tersebut bersifat kuat. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,385 sebagai sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh metakognitif dengan hasil belajar adalah 38,5 % sedangkan sisanya yakni 61,5 % lainnya tidak diteliti pada penelitian ini. Untuk persamaan regresinya yaitu diperoleh $\hat{Y} = -3,272 + 0,140x$. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi metakognitif peserta didik maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Saran

Setelah diketahui adanya hubungan antara metakognitif dengan hasil belajar, saran bagi para

pendidik untuk dapat menerapkan metakognitif dalam proses pembelajaran peserta didik, karena hal ini berpengaruh baik terhadap hasil belajarnya. Kemudian untuk pengambilan data tentang metakognitif dan hasil belajar pada materi ekosistem sebaiknya dilakukan wawancara tidak hanya kepada pendidik, tetapi juga kepada peserta didik sehingga data yang diperoleh lebih lengkap.

DAFTAR RUJUKAN

- Corebima, A.D. (2009). Metacognitive skills Measurement Integrated in Achievement Test. [online]. Tersedia:
<http://recsam.edu.my/cosmed/cosmed09/AbstractsFullPapers2009/Abstract/Science%20Parallel%20PDF/Full%20Pap>. [30 Desember 2020].
- Ganing, Yusaeni. (2015). Korelasi Antara Metakognitif Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMP Negeri Kupang. *Jurnal Biologi Science: Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. [Online] Tersedia: <https://www.jurnal.iainambon.ac.id/index.php/BS/article/view/528> [30 Januari 2021].
- Lai, ER. (2011). *Metacognition: a Literature Review*. [Online]. Tersedia:
https://images.pearsonassessments.com/images/tmrs/Metacognition_Literature_Review_Final.pdf. [30 Desember 2020].
- Maswandi, F. (2015). Analisis Kemampuan Metakognisi Siswa Berasrama terhadap Materi Ekosistem. *Jurusan Pendidikan Biologi SPs UPI*.
- Panaoura, A., & Philippou, G., (2001). Young Pupils' Metacognitive Abilities in Mathematics in Relation to Working Memory and Processing Efficiency.[Online]. Tersedia: www.ucy.ac.cy. [30 Desember 2020].
- Rizal, Muh.K. (2019). Hubungan Kecerdasan Naturalistik, Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar Biologi. *Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar*.
- Schraw, G. & Dennison, R. S. (1994). Assessing Metacognitive Awareness. [Versi elektronik]. *Contemporary Educational Psychology*, 19, 460-475.
- Sihaloho, L., Rahayu, A., dan Wibowo, L. A. (2018). Pengaruh Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Efikasi Diri Siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 6 (2): 121-136.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zahra, P, Gresinta, E, Pratiwi R.N, (2020). Pengaruh kecerdasan Intrapersonal Terhadap Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Biologi. *Biological Science and Education Journal*. ISSN online 2774-6267. Vol. 1 No.1 pp 48-54, 2021.